

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI OPINI AUDIT
GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**SUNDELA FITRI SURYANI
NIM : 18622131**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI OPINI AUDIT
GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

**Nama : SUNDELA FITRI SURYANI
NIM : 18622131**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI OPINI AUDIT GOING
CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

Nama : SUNDELA FITRI SURYANI
NIM : 18622131

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Nurfitri Zulaika, S.E., M.Ak., Ak. CA
NIDK. 1028117701/ Lektor

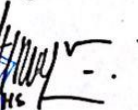
Pembimbing Kedua,



Afrivadi, S.T., M.E
NIDN. 1003057101/ Asisten Ahli

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO
NIDN. 1015069101/ Lektor

PENGESAHAN KOMISI UJIAN

Skripsi Berjudul

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : SUNDELA FITRI SURYANI

NIM : 18622131

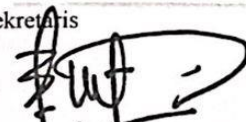
Telah di Pertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Belas Bulan
Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga Dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua


Nurfitri Zulaiqa, S.E., M.Ak., Ak. CA
NIDK. 1028117701/ Lektor

Sekretaris


Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak. CA
NIDN. 1029127801/ Lektor

Anggota


Novi Chandra Saputra, SE., M. Ak
NIDK. 8968410021/ Asisten Ahli

Tanjungpinang, 12 Januari 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
Ketua



Charly Marlinda, S.E., M. Ak., Ak. CA.
NIDN/ 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Sundela Fitri Suryani
NIM : 18622131
Tahun Angkatan : 2018
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,44
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 12 Januari 2023

Penulis,



SUNDELA FITRI SURYANI
NIM. 18622131

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. Karena berkat limpahan dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua dan keluarga besar serta orang-orang yang kusayangi dan kucintai dalam memberika doa, dukungan serta *advice* dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bapak dan Mami

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada hingga, saya persembahkan karya kecil ini untuk bapak, mami serta keluarga yang telah memberikan kasih dan sayang, dukungan serta cinta, kasih yang telah diberikan yang tak terhingga yang tidak mungkin bisa terbalas dengan kata-kata persembahan ini. Semoga karya kecil ini menjadi langkah awal membuat bapak, mami dan keluarga bahagia dan bangga.

Sahabat Pejuang Skripsi

Untuk sahabat-sahabatku sekalian, tiada yang paling menyenangkan bisa mengenal dan akur bersama. Terimakasih atas masukan serta dukungannya

HALAMAN MOTTO

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku. Dan apa yang ditakdirkan untukmu, takkan melewatkanmu.”

-Umar bin Khattab-

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah : 6)

“Namanya juga tanggung jawab. Ngeluh-ngeluh dikerjakan juga. Ngeluh-ngeluh selesai juga”

-Boy Candra-

“Mungkin sulit untuk sekarang, tapi kamu harus berjuang membungkam pikiran buruk itu.”

-Jinbei-

“Tidak peduli seberapa sulit atau mustahilnya itu, jangan pernah melupakan tujuanmu.”

-Monkey D Luffy-

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. Karena berkat limpahan dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sastra 1 (S1) Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Skripsi ini berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dan yang telah memberikan dukungan dan doa dalam proses penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak. Ak. CA., selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA., selaku wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., M.Si.Ak. CA Selaku wakil ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Ir. Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi.

6. Ibu Nurfitri Zulaika S.E., M.Ak.Ak. CA selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Afriyadi S.T., M.E selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahnya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh dosen pengajar dan staff sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
9. Orang Tua tercinta, adik serta keluarga besar yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat dalam menyelesaikan masa kuliah ini.
10. Buat orang spesial Okky Iswara yang sudah bersedia mendengarkan keluh kesah saya. Terimakasih sudah selalu menyemangati dalam penyusunan skripsi ini.
11. Buat saudara-sadaraku Derry, Lena dan Preti yang tidak membantu dalam hal apapun tetapi mendoakan pastinya ya.
12. Buat bestie Lady Agustine C.T, Tasya Salsabillah Linara, Vika Anisa Putri, Erlina Rahmawati, Hanun Sabila Salma dan Syafira Melinda Rosa yang sudah memberika support serta doanya. Terimakasih guys.
13. Besti seperjuangan terutama April, Lya, Lulu, Putri, Jainal, Ardy, Juli, Modoman, Munawir, Rizky, Deri yang selalalu menyemangati dalam penyusunan skripsi ini dan selalu memberikan hal-hal baik kepadaku.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Tanjungpinang, 12 Januari 2023

Hormat saya

Sundela Fitri Suryani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian.....	7
1.5. Kegunaan Penelitian.....	8
1.5.1. Kegunaan Ilmiah.....	8
1.5.2. Kegunaan Praktis.....	8
1.6. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Tinjauan Teori.....	11
2.1.1. <i>Grand Theory</i>	11
2.1.2. Pengertian <i>Auditing</i>	13
2.1.3. Jenis – Jenis <i>Auditing</i>	15
2.1.4. Opini Audit.....	18

2.1.5.	Opini Audit <i>Going Concern</i>	31
2.1.6.	Kondisi Keuangan	36
2.1.7.	Kualitas Audit	38
2.1.8.	Pertumbuhan Perusahaan.....	40
2.1.9.	Ukuran Perusahaan	40
2.2.	Kerangka Pemikiran	44
2.3.	Hipotesis	45
2.4.	Penelitian Terdahulu	46
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	50
3.1.	Jenis Penelitian	50
3.2.	Jenis Data	50
3.3.	Teknik Pengumpulan Data	50
3.4.	Populasi dan Sampel	51
3.4.1.	Populasi	51
3.4.2.	Sampel	56
3.5.	Definisi Operasional Variabel	60
3.5.1.	Variabel Independen.....	60
3.5.2.	Variabel Dependen	62
3.6.	Teknik Pengolahan Data	63
3.7.	Teknik Analisis Data.....	65
3.7.1.	Statistik Deskriptif.....	65
3.7.2	Uji Multikolinearitas	66
3.7.3	Analisis Regresi Berganda Binary Logistik.....	66
3.7.4	Uji Hipotesis	67
3.7.4.1.	Menilai Kelayakan Model Regresi.....	68
3.7.4.2.	Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	68
3.7.4.3.	Menguji Simultan (<i>Omnibus Test of Model Coefficient</i>)	69
3.7.4.4.	Matrix Klasifikasi	69
3.7.4.5.	Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>).....	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
4.1. Hasil Penelitian	71
4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan	71
4.1.1.1 Profil Perusahaan	71
4.1.1.2 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)	102
4.1.1.3 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia	104
4.1.2 Data Penelitian	104
4.1.2.1 Data Kondisi Keuangan.....	106
4.1.2.2 Data Kualitas Audit	109
4.1.2.3 Data Pertumbuhan Perusahaan	111
4.1.2.4 Data Ukuran Perusahaan	111
4.1.2.5 Data Opini Audit <i>Going Concern</i>	114
4.1.3 Hasil Pengolahan dan Analisis Data.....	118
4.1.3.1 Statistika Deskriptif	118
4.1.3.2 Uji Multikolinieritas	119
4.1.3.3 Analisis Regresi Logistik	120
4.1.3.4 Uji Hipotesis	121
4.1.3.5 Koefisien Determinasi (<i>Negelkerke R Square</i>)...	125
4.2. Pembahasan.....	126
BAB V PENUTUP.....	132
5.1. Kesimpulan	132
5.2. Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
<i>CURICULUM VITAE</i>	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Opini Audit Going Concern Pada Beberapa Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Periode 2018-2020)	4
Tabel 3. 1 Populasi Penelitian	52
Tabel 3. 2 Proses Pemilihan Sampel	57
Tabel 3. 3 Sampel Penelitian.....	57
Tabel 3. 4 Distribusi Perusahaan Sampel.....	59
Tabel 4. 1 Sampel Penelitian	105
Tabel 4. 2 Data Kondisi Keuangan	107
Tabel 4. 3 Data Kualitas Audit.....	109
Tabel 4. 4 Data Pertumbuhan Perusahaan.....	112
Tabel 4. 5 Data Ukuran Perusahaan.....	112
Tabel 4. 6 Data Opini Audit <i>Going Concern</i>	114
Tabel 4. 7 Statistika Deskriptif.....	116
Tabel 4. 8 Matrik Korelasi	118
Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Logistik	119
Tabel 4. 10 Uji Kelayakan Model Regresi.....	120
Tabel 4. 11 Iteration History 0	121
Tabel 4. 12 Iteration History 1	122
Tabel 4. 13 Uji Simultan	123
Tabel 4. 14 Matriks Klasifikasi.....	124
Tabel 4. 15 Koefisien Determinasi.....	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	44
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Nama Perusahaan Sampel
- Lampiran 2 : Daftar Input Tabulasi
- Lampiran 3 : Output Data SPSS

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Sundela Fitri Suryani. 18622131. S1 Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Email: SundelaFitrisuryani@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh kondisi keuangan, kualitas audit, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

Objek penelitian yang diambil berjumlah 48 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan selama 3 tahun sehingga berjumlah 144 sampel observasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan tingkat signifikan 5%.

Berdasarkan pengujian seluruh model menunjukkan model hipotesis fit dengan data. Berdasarkan hasil penelitian, persamaan regresi logistiknya ialah: $GC = -3,720 + 0,8107KK - 2,781KA + 0,101PP + 0,039UP + e$

Kesimpulan dari hasil analisis adalah secara parsial kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Selain itu, koefisien determinasi sebesar 23,10% menunjukkan bahwa opini audit *going concern* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel penelitian sebesar 23,10% sedangkan sisanya 76,90% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Kata kunci : Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan

Dosen Pembimbing I : Nurfitri Zulaika, S.E., M.Ak.Ak., CA

Dosen Pembimbing II : Afriyadi, S.T., M.E

ABSTRACT
FACTORS AFFECTING GOING CONCERN AUDIT OPINION IN
MANUFACTURES COMPANIES LISTED ON BEI

Sundela Fitri Suryani. 18622131. S1 Accounting. The College of Economics (STIE) of Tanjungpinang Development. Email: SundelaFitrisuryani@gmail.com

This research was conducted to determine the effect of financial conditions, audit quality, previous year's audit opinion, company growth and company size on going concern audit opinion.

The object selected for this research 48 samples of manufacture companies listed on the Indonesia Stock Exchange with an observation period of 3 years, totaling 144 samples of observation. The method of analysis used in this research is logistic regression analysis with a significant level of 5%.

Based on testing the whole model shows the hypothesis fit model with data. Based on the results of the research, the logistic regression equation is: $GC = -3,720 + 0,8107KK - 2,781KA + 0,101PP + 0,039UP + e$

The conclusions from the results of the analysis are partial audit quality affect of going concern audit opinion, while financial condition, company growth and company size has no effect on going concern audit opinion. In addition, the determination coefficient of 23,10% indicates that going concern audit opinion can be explained by research variables by 23,10% while the remaining 76,90% is explained by the others variabels outside the research model.

Keywords: Financial Condition, Ausit Quality, Company Growth, Company Size

Lecturer I : Nurfitri Zulaika, S.E., M.Ak.Ak., CA

Lecturer II: Afriyadi, S.T., M.E

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era modern saat ini pertumbuhan serta perkembangan perusahaan *Go Public* di Indonesia terjadi pertumbuhan yang sangat pesat. Terdapat perusahaan dengan berbagai macam sektor mencoba bertahan dalam persaingan pasar yang terus meninggi. Dengan begitu membuat para pesaing bisnis semakin ketat bersaing dengan pebisnis satu dan lainnya. Dampak dari perkembangan ini adalah mengubah cara pandang dan cara pelaku ekonomi dalam mengatur keuangan termasuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Untuk melihat kondisi perusahaan yang jelas maka dibutuhkan laporan keuangan dengan menggambarkan hasil kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan dikatakan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya dapat ditentukan dari kinerja keuangannya. Perusahaan yang mengalami kebangkrutan adalah perusahaan yang tidak bisa mempertahankan kinerja keuangan perusahaannya. Untuk menghindari hal tersebut maka kelangsungan hidup perusahaan harus dijaga serta manajemen perusahaan harus bisa mempertahankan dan meningkatkan lagi kinerjanya.

Kelangsungan hidup perusahaan adalah hal yang penting bagi pihak perusahaan terutama bagi investor. Selain itu laporan keuangan juga sangat penting bagi perusahaan karena kelangsungan hidup perusahaan dapat memengaruhi laporan keuangan. Dalam memeriksa kondisi laporan keuangan, maka perusahaan membutuhkan pihak kompeten yang dikenal sebagai auditor.

Auditor bertugas memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan. Opini tersebut dibedakan menjadi dua opini yaitu *unmodified opinion* dan *modified opinion*. Pengguna laporan keuangan dapat mengandalkan opini auditor atas laporan tersebut dalam mengambil keputusan yang tepat untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. *Unmodified opinion* berdasarkan (SA 700) Auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan telah disusun dengan benar sesuai dengan kerangka pelaporan yang berlaku umum ketika disajikan dalam opini ini. Adapun *unmodified opinion* dengan paragraf penekanan suatu hal dan hal lain berdasarkan (SA 706) menyatakan penekanan suatu hal memiliki hal spesifik yang diinginkan untuk diketahui pengguna laporan keuangan dan dijelaskan pada Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) dan tidak mengubah opini sedangkan hal lain dimana ada hal spesifik yang diinginkan untuk diketahui pengguna laporan keuangan dan tidak dijelaskan pada Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) dan tidak mengubah opini. Adapun *modified opinion* berdasarkan (SA 705) menyatakan auditor wajib memodifikasi opininya apabila auditor mendapatkan bukti audit laporan keuangan tersebut seluruhnya tidak bebas dari salah saji material atau auditor tidak mendapatkan bukti yang cukup dan tepat dalam menyimpulkan laporan keuangan klien seluruhnya terbebas dari salah saji material.

Pemberian opini modifikasi *going concern* yang diatur dalam (SA 700) adalah opini *bad news* bagi pengguna laporan keuangan. Pemberian opini diberikan auditor karena terdapat keraguan auditor kepada perusahaan apakah perusahaan bisa melakukan kelangsungan hidup usahanya.

Opini audit *going concern* sangat bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam menentukan keputusan untuk investasi. Jika investor ingin melakukan investasi, para investor tersebut harus tahu betul kondisi keuangan perusahaan. Opini audit *going concern* dapat memengaruhi kondisi perusahaan terkait citra perusahaan yang diperlihatkan kepada publik. Sebaiknya auditor lebih berhati-hati dalam mengeluarkan opini audit *going concern*.

Menelaah opini audit *going concern* bisa dilakukan dengan melihat kondisi internal perusahaan. Apakah perusahaan dengan kondisi baik mampu menjaga kelangsungan hidupnya atau perusahaan dengan kondisi yang tidak baik dan kelangsungan hidupnya terancam. Perusahaan yang mengalami kerugian akan lebih cenderung mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor dan sebaliknya. Selain dari faktor kerugian atau juga disebut trend negatif yang terjadi dalam sebuah perusahaan, terdapat beberapa faktor internal maupun eksternal yang menentukan opini audit *going concern*, seperti kondisi keuangan, kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *disclosure* menurut hasil kajian terdahulu .

Dalam hubungan dengan opini audit *going concern*, laporan keuangan harus mengungkapkan apakah terdapat kondisi keuangan atau kejadian yang dapat menimbulkan keraguan atas kemampuan *going concern* perusahaan. Adanya pengungkapan tersebut membuat auditor berpendapat bahwa perusahaan juga memiliki anggapan bahwa kondisi keuangan perusahaan akan terpengaruh oleh kondisi

perekonomian atau dengan kata lain perusahaan berpotensi memiliki keraguan untuk melanjutkan usahanya.

Objek peneliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 periode (2018-2020). Data yang digunakan peneliti adalah data sekunder, maka akan dilihat dari trend negatif di dalam suatu entitas yang menjadi sampel, trend negatif ini adalah ketika perusahaan mengalami rugi selama periode penelitian. Berikut adalah beberapa contoh fenomena keadaan perusahaan dalam menerima opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. 1
Opini Audit Going Concern Pada Beberapa Perusahaan yang Terdaftar di BEI
(Periode 2018-2020)

Kode Perusahaan	2018	Opini Audit	2019	Opini Audit	2020	Opini Audit
IKAI		GC		GC		GC
KIAS		NGC		NGC		NGC
JKSW		GC		GC		GC

Sumber : Data sekunder diolah (2022)

Keterangan:

IKAI : Intikeramik Alamasri Industri Tbk

KIAS : Keramika Indonesia Assosiasi Tbk

JKSW : Jakarta Kyoei Steel Works Tbk

RUGI	GC : <i>GOING CONCERN</i>
LABA	NGC : <i>NON GOING CONCERN</i>

Dari keterangan di atas dapat dibuktikan bahwa Perusahaan dengan kode IKAI pada tahun 2018 mengalami laba tetapi mendapatkan opini *going concern*. Pada tahun 2019 dan 2020 perusahaan mengalami rugi dan mendapatkan opini *going concern*. Pada perusahaan dengan kode KIAS, tahun 2018, 2019, 2020 perusahaan mengalami rugi tetapi tidak menerima opini *going concern*. Perusahaan dengan kode JKSW mengalami rugi tiga tahun berturut-turut namun tetap memperoleh opini *going concern*.

Dari data di atas dapat dilihat sebuah fenomena dan menjadi sebuah pertanyaan mengapa opini *going concern* dapat diterima oleh suatu entitas. Oleh karena itu penulis ingin melihat bagaimana peran kondisi keuangan, kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan yang digunakan oleh entitas yang bersangkutan dapat memengaruhi dalam mendapatkan opini modifikasi *going concern*. Ada beberapa alasan pemilihan variabel dalam penelitian ini yaitu berdasarkan aspek gap teoritis (*theoretical gap*), dan berdasarkan aspek gap penelitian terdahulu (*research gap*).

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020”**

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas, perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
5. Apakah kondisi keuangan, kualitas audit, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

1.3. Batasan Masalah

Di penelitian ini penulis memberikan batasan masalah sesuai dengan tujuan penelitian untuk memudahkan dalam memperoleh data informasi yang diperlukan. Adapun batasan masalahnya adalah:

1. Faktor-faktor yang diteliti adalah kondisi keuangan, kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan opini audit *going concern*.

2. Populasi penelitian adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah periode tahun 2018-2020.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh kondisi keuangan, kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan secara simultan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang, dan juga menjadi salah satu sarana mengimplementasikan teori-teori mengenai opini audit *going concern*.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Menyumbangkan pikiran untuk bahan masukan penelitian selanjutnya yang berkeinginan meneliti mengenai faktor-faktor yang memengaruhi opini audit *going concern* sehingga bisa mengembangkan lagi kemungkinan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi opini audit *going concern* di penelitian selanjutnya.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan dapat di pahami bagi pembaca. Dibagi dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

BAB ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan, penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

BAB ini berisi tentang kajian teori yang relevan dengan topik penelitian yang akan diteliti yang dapat menjadi landasan teoritis dalam melakukan penelitian yang terdiri dari tinjauan pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis. Teori-teori ini diambil dari berbagai sumber literatur dan buku rujukan yang saling mendukung untuk

memecahkan permasalahan guna mencapai tujuan penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

BAB ini menguraikan mengenai metode penelitian yang terbagi menjadi objek penelitian, populasi dan sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB ini berisi tentang analisis permasalahan dengan menggunakan teknik-teknik analisa serta pembahasan hasil pengujian terhadap hipotesa yang dibuat untuk menyimpulkan pemecahan masalah penelitiannya sekaligus mengemukakan tentang hasil yang sudah didapatkan.

BAB V : PENUTUP

BAB ini berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan serta disertai saran yang diharapkan dapat mengatasi masalah dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 *Grand Theory*

Menurut Ghozali, (2021) *stewardship theory* sama seperti *agency theory* yaitu hubungan antara pihak prinsipal (pemilik) dan *steward* (manajer). Bedanya dengan agen, *steward* berperilaku sesuai dengan kepentingan prinsipal. *Steward* percaya bahwa dengan bekerja memajukan perusahaan maka kebutuhan personal dipenuhi, akan berperilaku sesuai dengan kepentingan perusahaan atau pemilik. Oleh karena itu, seorang *steward* termotivasi untuk memaksimalkan kinerja organisasi, sehingga memuaskan kepentingan pemegang saham. Teori *stewardship* menyatakan bahwa *steward* akan berperilaku sosial yaitu perilaku dimana *steward* mengikuti keinginan prinsipal atau perusahaan.

Kinerja perusahaan seperti maksimum pertumbuhan penjualan atau profitabilitas menjadi *outcome* yang diinginkan dalam perspektif *steward*. Teori *stewardship* mengatakan bahwa dampak positif pada kinerja karena kedua pihak baik prinsipal maupun *steward* bekerja untuk mencapai tujuan yang sama.

Perilaku *steward* (pelayan) didasari karena faktor psikologis dan situasional. Faktor psikologi seperti motivasi intrinsik, penghargaan yang tinggi, dan kekuatan personal akan memilih perilaku *steward*. Motivasi intrinsik ada di dalam individu dan memberikan kepuasan dalam dan dari dirinya sendiri. Ini adalah atribut psikologis dari teori *stewardship* karena *steward* manajer termotivasi oleh *high order reward* yang

tidak berwujud. Individu yang memiliki tingkat identifikasi tinggi dengan organisasi mereka lebih cenderung memilih *stewardship* karena mereka merasakan rasa keanggotaan yang kuat dengan organisasi mereka. Teori *stewardship* menerapkan perspektif kekuatan pribadi, menggambarkan kekuatan berdasarkan hubungan interpersonal yang berkembang seiring waktu, yang pada gilirannya memengaruhi dan memberdayakan manajer *steward*. Faktor-faktor psikologis ini memudahkan pemilihan *stewardship*, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja perusahaan.

Faktor situasional menggambarkan struktur organisasi dan termasuk filosofi dan budaya manajemen. Teori menunjukkan bahwa berorientasi pada keterlibatan, *collectivist*, budaya *low power distance* membantu memengaruhi pilihan teori *stewardship*. Filosofi manajemen berorientasi keterlibatan digambarkan oleh lingkungan dimana karyawan dipercaya dengan tantangan, peluang, dan tanggung jawab. Dalam organisasi yang dilambangkan dengan kolektivisme, individu menempatkan tujuan kolektif di atas tujuan pribadi individu penekanannya adalah pada memiliki, mengidentifikasi, dan menampilkan kesetiaan karena kerangka kerja sosial yang ada dalam organisasi. Budaya *low power distance* menggambarkan lingkungan di mana kesetaraan dirasakan antara berbagai tingkat hierarki organisasi. Struktur organisasi yang mengakomodasi dan memengaruhi pilihan perilaku *stewardship* membantu memfasilitasi kinerja maksimum bagi perusahaan.

Asumsi yang mendasari teori *stewardship* didasarkan pada model humanistik manusia karena landasannya dalam sosiologi dan psikologi. Model ini mengasumsikan bahwa individu termotivasi oleh pemenuhan tingkat tinggi. Dalam hubungan prinsipal

steward, seorang *steward* akan menempatkan kepentingan prinsipal di atas kepentingan diri sendiri. Prinsipal akan menciptakan struktur organisasi dimana perilaku *stewardship* ini dapat berkembang. Dengan demikian, struktur *stewardship* dilihat sebagai kolektivistik dan kooperatif, menghasilkan manfaat positif bagi organisasi.

Teori agensi dan teori *stewardship* didasarkan pada hubungan kinerja prinsipal-manajer, dan menggambarkan perilaku para pihak dan struktur yang dihasilkan dari organisasi. Demikian juga, kedua teori berusaha untuk mengatasi hasil yang sama, kinerja perusahaan. Namun, teori-teori berbeda dalam bagaimana dan mengapa teori agensi menunjukkan bahwa peningkatan kinerja adalah hasil dari prinsip-prinsip yang menerapkan struktur tata kelola untuk mengekang perilaku oportunistik agen, berdasarkan pada model ekonomi manusia yang diasumsikan sedangkan teori *stewardship* menunjukkan peningkatan kinerja adalah hasil dari prinsipal yang mendorong struktur tata kelola yang memberdayakan dan memotivasi perilaku pro organisasi *steward*, berdasarkan pada asumsi model humanistik manusia.

2.1.2 Pengertian *Auditing*

Auditing menurut Sukrisno Agoes, (2017) merupakan proses pemeriksaan secara kritis dan sistematis yang dilakukan pihak independen, mengenai keuangan yang dibuat manajemen dengan menyertakan pembukuan keuangan yang berisi kebenaran transaksi pendukung, yang memiliki maksud untuk mendapatkan pemberian pendapat mengenai kewajaran keuangan tersebut.

Menurut Rahayu & Suhayati, (2013) *auditing* adalah proses yang sistematis dalam mendapatkan dan menilai bukti secara objektif tentang informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa dengan standar yang telah ditentukan, dan melaporkan hasilnya kepihak yang membutuhkan, dimana proses tersebut harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Sedangkan menurut Tandiontong, (2016) *auditing* adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif tentang laporan kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan standar yang ditetapkan dan untuk mengkomunikasikan hasilnya kepihak yang berkepentingan.

Junaidi & Nurdiono, (2016) berpendapat setidaknya ada tiga elemen penting dalam auditing yaitu:

1. Dalam melakukan pemeriksaan auditor harus independen dan objektif.
2. Untuk mendukung pendapat atas kewajaran laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan auditor harus memiliki bukti yang cukup, bukti tersebut dapat diperoleh dari pengamatan, inspeksi, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi secara objektif.
3. Auditor wajib menyampaikan hasil pekerjaan dalam bentuk laporan audit, laporan audit digunakan untuk mengkomunikasikan hasil auditnya kepada pemakai laporan keuangan tersebut

Hery, (2017) menjelaskan bahwa *auditing* adalah proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi (secara obyektif) bukti yang terkait dengan asersi

tindakan dan peristiwa ekonomi, untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dan standar yang ditetapkan, dan untuk mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

Dari pendapat beberapa para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan *auditing* merupakan suatu proses pengumpulan serta pengevaluasian bukti informasi guna menentukan serta melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang sudah ditetapkan terhadap laporan keuangan perusahaan.

2.1.3 Jenis – Jenis Auditing

Menurut Sukrisno Agoes, (2017) dilihat dari luas pemeriksaan, audit dibagi atas :

1. Pemeriksaan Umum (*General Audit*)

Suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) independen atas laporan keuangan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara menyeluruh terhadap suatu entitas. Pemeriksaan harus sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik dan memerhatikan Kode Etik Akuntan Indonesia, Kode Etik Profesi Akuntan Publik, serta Standar Pengendalian Mutu.

2. Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*)

Suatu pemeriksaan terbatas terhadap suatu entitas sesuai permintaan *auditee* yang dilakukan oleh KAP independen, dan diakhir pemeriksaanya auditor tidak perlu membagikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan secara

keseluruhan. Karena pemeriksaan hanya dilakukan pada masalah tertentu dan prosedur yang dilakukan juga terbatas.

Sedangkan menurut Ardianingsih, (2018) audit secara umum diklasifikasikan kedalam ketiga kategori berikut :

1. Audit Laporan Keuangan

Tujuan dari audit ini adalah untuk menentukan apakah laporan keuangan termasuk (laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas) telah disusun manajemen sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, serta menentukan tingkat kesesuaian dengan standar yang ditetapkan dan memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material yang dapat mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.

2. Audit Operasional/Kinerja

Audit ini biasanya melakukan pengujian secara sistematis, terorganisasi, dan objektif atas suatu perusahaan untuk menilai pemanfaatan sumber daya dalam memberikan pelayanan publik secara efisien dan efektif, dalam memenuhi harapan pemangku kepentingan dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan kinerja perusahaan.

3. Audit Kepatuhan

Audit ini merupakan pemeriksaan sistematis terhadap seluruh atau sebagian aktivitas untuk menilai dan melaporkan apakah sumber daya dan dana digunakan secara ekonomis dan efisien, apakah tujuan kegiatan/program

direncanakan dan tercapai secara efektif tanpa bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

S. K. Rahayu & Suhayati, (2013) menjelaskan bahwa audit dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

1. Audit Laporan Keuangan

Audit yang bertujuan untuk memastikan apakah laporan keuangan disajikan dengan baik dan benar sesuai dengan standar yang ditentukan. Standar ini merupakan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia tertuang dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

2. Audit Operasional

Para pemegang saham membutuhkan auditor manajemen yang profesional untuk membantu mereka dalam mengendalikan operasional perusahaan, biasanya audit operasional ini bertugas untuk memberikan informasi kepada manajemen terhadap efektivitas suatu fungsi dan melakukan pemeriksaan meliputi semua aspek operasi perusahaan.

3. Audit Kepatuhan

Audit memastikan apakah *auditee* telah mengikuti kebijakan, prosedur, dan peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak yang otoritasnya lebih tinggi.

Hery, (2017) berpendapat bahwa audit pada umumnya dapat dibagi menjadi lima jenis yaitu:.

1. Audit Laporan Keuangan, menentukan apakah laporan keuangan klien secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
2. Audit pengendalian internal, memberikan pendapat tentang efektivitas pengendalian internal yang digunakan pelanggan. Karena tujuan dan tugas audit pengendalian internal dan audit laporan keuangan saling terkait.
3. Audit ketaatan, audit ini dilakukan untuk menentukan sejauh mana aturan, kebijakan, hukum, perjanjian, atau peraturan pemerintah telah ditaati oleh entitas yang diaudit.
4. Audit operasional, audit ini dilakukan untuk mereview secara sistematis sebagian atau seluruh aktivitas organisasi dalam rangka mengevaluasi apakah asal daya yang tersedia sudah dipakai secara efektif dan efisien.
5. Audit forensik, audit ini dilakukan untuk mendeteksi atau mencegah aktivitas kecurangan. Penggunaan auditor untuk menggunakan audit ini meningkat pada beberapa tahun terakhir.

Mayangsari & Wandanarum, (2013) mengemukakan bahwa jenis-jenis *auditing* pada dasarnya dapat dikelompokkan dalam berbagai jenis sesuai dengan pelaksanaannya, objeknya, waktu pelaksanaannya, serta tujuan *auditing*.

2.1.4 Opini Audit

Opini audit adalah opini auditor atas laporan keuangan yang sudah diaudit.

Menurut Halim & Budisantoso, (2014) ada lima jenis opini audit yaitu :

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian dikeluarkan oleh akuntan publik (auditor eksternal) ketika semua kondisi terpenuhi tidak salah saji yang signifikan serta laporan keuangan disajikan sesuai dengan standar akuntansi.

2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelasan

Opini ini dikeluarkan oleh akuntan publik pada pelaksanaan audit dilakukan sesuai prosedur yang telah ditetapkan dan dilakukan. Terdapat kondisi tertentu dimana memerlukan bahasa penjelasan.

3. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat ini dikeluarkan tanpa adanya bukti yang cukup kompeten atau batasan ruang lingkup audit yang material tetapi tidak memengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.

Auditor yakin bahwa laporan keuangan yang diaudit menyimpang dari prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berdampak material tetapi tidak memengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan

4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Laporan ini disusun ketika auditor yakin bahwa laporan keuangan secara keseluruhan adalah salah saji yang sangat material atau sangat menyesatkan sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan atau hasil operasi dan arus kas sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion atau No Opinion*)

Pendapat ini diberikan ketika auditor tidak dapat menyatakan pendapat atas laporan keuangan klien, pendapat ini diberikan oleh auditor karena adanya pembatasan ruang lingkup audit yang material baik oleh klien atau karena kondisi tertentu.

Ardianingsih, (2018) berpendapat bahwa opini audit adalah keniscayaan yang harus diberikan oleh auditor setelah masa penugasan audit berakhir. Opini audit memberikan keyakinan memadai bagi pemangku kepentingan mengenai laporan keuangan perusahaan klien tentang keandalan laporan keuangan. Opini audit merujuk pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Opini Tanpa Modifikasi

Opini ini diberikan auditor ketika auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan telah disusun dalam semua hal yang material sesuai dengan kerangka pelaporan yang berlaku. Opini ini mencakup opini wajar tanpa pengecualian (*unmodified opinion*) dan mencakup juga paragraph penekanan suatu hal dan paragraf hal lain. Contoh opini *unmodified* Standar Audit 700 menurut IAPI yaitu sebagai berikut:

Laporan Auditor PT. ABC 1) Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. ABC yang terdiri dari laporan posisi keuangan 31 Desember 2014, laporan laba rugi
--

komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan berisi kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

- 2) Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, serta bertanggung jawab untuk menerapkan pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari salah saji material, yang disebabkan oleh kecurangan dan kesalahan.
- 3) Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audi kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI. Standar tersebut mengharuskan kami untuk memenuhi ketentuan etika dan merencanakan pelaksanaan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material. Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih tergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan baik disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.
- 4) Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, menunjukkan posisi keuangan PT ABC pada 31 Desember 2014, dan kinerja keuangan serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Sumber : Institut Akuntan Publik Indonesia (2021)

Adapun contoh opini *unmodified* revisi Standar Audit 700 yaitu sebagai berikut:

Laporan Auditor

PT. ABC

- 1) Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. ABC, yang terdiri dari laporan keuangan tanggal 31 Desember 20X1, serta laporan laba rugi dan penghasilan kompherensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.
- 2) Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan perusahaan tanggal 31 Desember 20X1, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- 3) Basis opini, kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut Standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.
- 4) Hal audit utama adalah hal-hal yang menurut pertimbangan professional kami merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait. Kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Sumber : Institut Akuntan Publik Indonesia (2021)

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan yaitu manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan

keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam penyusunan laporan keuangan manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternative yang realistis selain melaksanakannya. Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan. Adapun tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan yaitu tujuannya adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika baik secara individual maupun secara agregat dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut. Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar

Audit kami menerapkan pertimbangan professional dan mempertahankan skeptisisme professional selama audit kami juga mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material atas laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal. Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal usaha. Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen. Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan berdasarkan bukti audit yang diperoleh apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke

pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau jika pengungkapan tersebut tidak memadai harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami berdasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha. Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan termasuk pengungkapannya dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar. Kami mengkomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai antara lain ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit. Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi dan mengkomunikasikan seluruh hubungan serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami dan jika relevan pengamanan terkait. Dalam hal-hal lain yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola. Kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan public tentang hal tersebut atau ketika dalam kondisi

yang jarang terjadi kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengkomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan public atas komunikasi tersebut. Laporan atas ketentuan peraturan perundang-undangan lain mengacu pada tanggung jawab pelaporan lain akan diuraikan dalam paragraf ini kecuali tanggung jawab pelaporan lain membahas topik yang sama seperti yang disajikan di bawah tanggung jawab pelaporan yang diharuskan dalam Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI sebagai bagian dari laporan audit atas laporan keuangan. Pelaporan atas tanggung jawab pelaporan lain membahas topik yang sama seperti yang diharuskan dalam Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI dapat dikombinasikan yaitu mencakup dalam paragraf laporan audit atas laporan keuangan dengan menggunakan subjudul yang tepat dengan ketentuan bahwa kata-kata dalam laporan auditor dengan jelas membedakan tanggung jawab pelaporan lain dari pelaporan yang diharuskan dalam Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI ketika terdapat perbedaan tersebut.

Adapun contoh opini *unmodified* dengan penekanan suatu hal, hal lain, dan hal audit utama Standar Audit 706 yaitu sebagai berikut:

**Laporan Auditor
PT. ABC**

- 1) Kami telah mengaudit laporan keuangan PT ABC yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 20X1, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang

berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan. Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan perusahaan tanggal 31 Desember 20X1, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

- 2) Basis Opini. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh IAPI. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.
- 3) Penekanan suatu hal. Kami menarik perhatian ke catatan atas laporan keuangan yang menguraikan tentang dampak kebakaran pada fasilitas produksi perusahaan. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.
- 4) Hal audit utama adalah hal-hal yang menurut pertimbangan profesional kami merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.
- 5) Hal lain. Laporan keuangan perusahaan tanggal 31 Desember 20X0 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 31 Maret 20X1.

Sumber : Institut Akuntan Publik Indonesia (2021)

2. Opini Dengan Modifikasi

Auditor harus memodifikasi opininya apabila auditor menyimpulkan berdasarkan bukti audit yang didapat bahwa laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari salah saji material atau auditor tidak memperoleh

bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji yang material. Berdasarkan IAPI opini terdiri dari opini wajar tanpa pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*), opini tidak menyatakan pendapat (*disclaimer opinion*).

Adapun contoh *opini modified* Standar Audit 705 sebagai berikut:

**Laporan Auditor
PT. ABC**

- 6) Kami telah mengaudit laporan keuangan PT ABC terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan sesuai ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.
- 7) Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.
- 8) Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami, kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material. Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor termasuk penilaian atas risiko, kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya. Tetapi bukan

untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini wajar dengan pengecualian kami.

- 9) Basis untuk opini wajar dengan pengecualian. Saldo persediaan perusahaan tanggal 31 Desember 2014 sebagaimana tercatat pada laporan posisi keuangan terlampir adalah sebesar Rp.-, sebagaimana yang diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan terlampir, perusahaan tidak menyajikan persediaan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto, tetapi menyajikan sebesar biaya perolehan, yang merupakan penyimpangan dari standar akuntansi keuangan di Indonesia. Catatan akuntansi perusahaan menunjukkan bahwa seandainya perusahaan menyajikan persediaan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto, suatu beban sebesar Rp.- akan diperlukan untuk menurunkan nilai persediaan ke nilai realisasi netonya. Oleh karena itu, (i) beban pokok penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 akan meningkat sebesar Rp.-, (ii) beban pajak penghasilan dan laba tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 akan turun masing-masing sebesar Rp.- dan Rp.-, dan (iii) total ekuitas tanggal 31 Desember 2014 akan turun sebesar Rp.-.
- 10) Opini wajar dengan pengecualian. Menurut opini kami, kecuali untuk dampak hal yang dijelaskan dalam paragraph basis untuk opini wajar dengan pengecualian, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT.ABC tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan aruskasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- 11) Basis untuk Opini Tidak Wajar
Seperti yang dijelaskan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir, perusahaan tidak mengonsolidasikan laporan keuangan PT. XYZ karena perusahaan belum dapat memastikan nilai wajar dari asset liabilitas material tertentu PT. XYZ pada tanggal akuisisi. Oleh karena itu, investasi tersebut dicatat sebesar harga perolehannya. Menurut standar akuntansi

keuangan di Indonesia, laporan keuangan PT.XYZ seharusnya dikonsolidasikan oleh perusahaan karena PT.XYZ dikendalikan oleh perusahaan. Seandainya laporan keuangan PT.XYZ dikonsolidasikan oleh perusahaan, banyak unsur dalam laporan keuangan yang terlampir akan terpengaruh secara material. Dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir sebagai akibat tidak dikonsolidasikannya laporan keuangan PT. XYZ belum ditentukan.

12) Basis untuk Opini Tidak Menyatakan Pendapat.

Saldo investasi perusahaan pada ventura bersama XYZ tanggal 31 Desember 2014 sebagaimana tercatat pada laporan posisi keuangan terlampir sebesar Rp.- yang merupakan lebih dari 90% dari aset bersih perusahaan. Kami tidak diberikan akses terhadap manajemen dan auditor independen XYZ. Sebagai akibatnya, kami tidak dapat menentukan apakah diperlukan penyesuaian terhadap bagian proporsional perusahaan atas aset XYZ yang dikendalikan oleh perusahaan secara bersama, bagian proporsional perusahaan atas liabilitas XYZ untuk mana perusahaan bertanggung jawab secara bersama, bagian proporsional perusahaan atas pendapatan dan beban tahun berjalan XYZ, dan unsur-unsur yang membentuk laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Sumber : Institut Akuntan Publik Indonesia (2021)

Adapun contoh opini *modified* revisi Standar Audit 705 yaitu sebagai berikut:

Laporan Auditor

PT. ABC

1. Kami telah mengaudit laporan keuangan PT ABC, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 20X1, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

2. Menurut opini kami, kecuali untuk dampak hal yang dijelaskan dalam paragraf basis untuk opini wajar dengan pengecualian, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan perusahaan tanggal 31 Desember 20X1, serta kinerja keuangan dan

arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

3. Basis untuk opini wajar dengan pengecualian

Saldo persediaan perusahaan tanggal 31 Desember 20X1 sebagaimana tercatat pada laporan posisi keuangan terlampir sebesar Rp.-. sebagaimana yang diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan terlampir, perusahaan tidak menyediakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto, tetapi menyajikan sebesar biaya perolehan, yang merupakan penyimpangan dari standar akuntansi keuangan di Indonesia. Catatan akuntansi perusahaan menunjukkan bahwa seandainya perusahaan menyajikan persediaan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto, suatu beban sebesar Rp.-. akan diperlukan untuk menurunkan nilai persediaan ke nilai realisasi netonya. Oleh karena itu (i) beban pokok penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X1 akan meningkat sebesar Rp.-. (ii) beban pajak penghasilan dan laba tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X1 akan turun masing-masing sebesar Rp.-. dan Rp.-. SERTA (iii) total ekuitas tanggal 31 Desember 20X1 akan turun sebesar Rp.-.

4. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh IAPI. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraph tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini wajar dengan pengecualian kami.

Sumber : Institut Akuntan Publik Indonesia (2021)

2.1.5 Opini Audit *Going Concern*

Going Concern Assumption (asumsi kesinambungan usaha) menyatakan bahwa perusahaan didirikan untuk tidak dilikuidasi (dibubarkan) dalam jangka waktu dekat, tetapi perusahaan diharapkan terus beroperasi dengan jangka waktu yang tidak ada batasnya. Jika tidak ada asumsi ini, maka tidak akan ada penyusutan atas aset tetap,

karena aset tetap yang dibeli tidak akan dicatat sebesar harga perolehannya, tetapi dicatat sebesar nilai pada saat perusahaan dilikuidasi dan juga tidak akan ada penggolongan lancar dan tidak lancar atas aset dan kewajiban. Praktik akuntansi yang berlaku umum, penyusutan atas aset tetap dan penggolongan lancar dan tidak lancar atas aset dan kewajiban timbul karena adanya asumsi kesinambungan usaha (Hery, 2014).

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak. Pemberian opini ini berarti bahwa auditor memiliki kesangsian bahwa perusahaan yang diauditnya sedang mengalami masalah-masalah tertentu yang dapat mengancam kehidupan usahanya dimasa yang akan datang.

Opini audit *going concern* ialah suatu opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memberikan kepastian apakah suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Dalam mengeluarkan sebuah opini, auditor dituntut memberikan opini audit sebenar-benarnya terkait dengan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Opini audit *going concern* haruslah bermanfaat bagi investor sebagai signal negatif tentang kelangsungan hidup perusahaan, sebaliknya opini *non going concern* dianggap sebagai signal positif bagi investor sebagai penanda bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik. Laporan audit sangatlah penting dalam suatu audit atau proses attestasi lainnya karena laporan audit memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan mengenai apa yang telah di perolehnya. Laporan audit yang berhubungan dengan *going concern* dapat memberikan peringatan awal bagi pengguna laporan keuangan,

khususnya investor, guna menghindari kesalahan dalam membuat keputusan (Yuliyani & Erawati, 2017).

Menurut Upik & Mudyadji, (2017) ada beberapa hal yang dapat memengaruhi auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* adalah sebagai berikut:

1. Trend negatif seperti kerugian operasi yang berulang kali, kekurangan modal kerja, arus kas negatif, rasio keuangan yang buruk.
2. Petunjuk lain mengenai kemungkinan kesulitan keuangan, seperti kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, pengungkapan pembayaran dividen, penjualan sebagai besar aktiva
3. Masalah intern, seperti pemogokan kerja, ketergantungan besar atas suksesnya suatu proyek
4. Masalah extern , seperti pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang yang mengancam keberadaan perusahaan, kehilangan franchise, lisensi yang penting, bencana yang tidak diasuransikan, kehilangan pelanggan atau pemasok utama

Pemberian opini modifikasi *going concern* diatur dalam (SA 700) adapun contoh opini dengan *going concern* berdasarkan IAPI yaitu sebagai berikut:

Laporan Auditor	
PT. ABC	
1)	Kami telah mengaudit laporan keuangan PT ABC (perusahaan), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 20X1, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang

- berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.
- 2) Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan perusahaan tanggal 31 desember 20X1, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia
 - 3) Basis Opini melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institute Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraph tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah diperoleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.
 - 4) Sebagaimana yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan terlampir. Perusahaan telah mencatat rugi bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X1 sebesar Rp.- serta melaporkan saldo akumulasi kerugian dan defisiensi modal pada tanggal 31 Desember 20X1 masing-masing sebesar Rp.- dan Rp.-. Selain itu, total liabilitas lancar pada tanggal 31 Desember 20X1 telah melampaui total aset lancarnya sebesar Rp.-. Kondisi tersebut, beserta hal-hal lainnya yang diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan terlampir, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Sumber: Institut Akuntan Publik Indonesia (2021)

Menurut Marisi P. Purba, (2016) asumsi *going concern* merupakan salah satu asumsi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Asumsi ini mengharuskan entitas ekonomi secara operasional dan finansial mampu

mempertahankan kegiatan usahanya. Mampu menjaga kelangsungan usaha merupakan salah satu syarat untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat.

Sedangkan menurut Junaidi & Nurdiono, (2016) asumsi *going concern* merupakan suatu bentuk khusus ketidakpastian yang harus dipertimbangkan oleh auditor terhadap kelanjutan entitas bisnis dalam kondisi *going concern*.

Jika perusahaan belum mengalami pertumbuhan keuangan, auditor akan mengeluarkan opini audit going concern kembali pada perusahaan. Going Concern memberikan penjelasan bahwa berdasarkan asumsi going concern (kelangsungan usaha), suatu perusahaan dianggap akan terus beroperasi di masa yang akan datang (Anggelina & Nurbaiti, 2018)

Auditor bertanggungjawab untuk menilai apakah terdapat keraguan signifikan tentang kemampuan entitas untuk melanjutkan kelangsungan hidupnya dalam periode yang wajar, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit. Informasi tentang kondisi dan peristiwa yang diperoleh auditor dari pelaksanaan langkah-langkah yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan audit yang relevan dengan asersi manajemen yang terdapat dalam laporan keuangan yang diaudit (Rahayu & Suhayati, 2013).

Menurut Tuanakotta, (2014) faktor-faktor yang dapat menimbulkan keraguan besar mengenai kemampuan suatu perusahaan untuk terus beroperasi secara berkelanjutan, antara lain keterbatasan dalam :

1. Kemampuan perusahaan untuk menghadapi kondisi yang buruk, entitas kecil dapat merespon dengan cepat dan menangkap peluang baru, tetapi seringkali memiliki sumber daya yang terbatas untuk menjaga usahanya tetap berjalan.
2. Sumber dana menjadi tidak tersedia dan bank dan kreditur lain menghentikan pinjaman atau dukungan sama sekali, atau pemilik (atau pihak ketiga yang masih berhubungan dengan pemilik) menarik dukungan/agunan/jaminan pribadi.
3. Menghadapi perubahan besar seperti kehilangan pemasok utama, pelanggan utama, pegawai penting, izin usaha, *franchise*, atau perikatan hukum lainnya.

2.1.6 Kondisi Keuangan

Menurut Meriani & Krisnadewi (2012) kondisi keuangan perusahaan merupakan tampilan yang utuh atas keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Kondisi keuangan perusahaan adalah tingkat kesehatan perusahaan yang sebenarnya. Semakin tidak baik kondisi keuangan perusahaan tersebut maka semakin besar pula peluang pengungkapan opini audit *going concern* yang diberikan auditor.

Kondisi keuangan menggambarkan bagaimana kondisi perusahaan yang sebenarnya, apakah dalam kondisi yang baik atau tidak baik, sehingga mampu mempertahankan kelangsungan usahanya atau terancam kelangsungan usahanya. Perusahaan yang mengalami kerugian untuk melunasi utangnya akan memiliki kecenderungan menunda penghapusan piutangnya yang sulit ditagih atau sediaan barang dagangannya yang sudah tidak laku dijual, atau lupa mencatat utangnya. Hal

tersebut tidak terjadi kepada perusahaan yang keadaan kondisi keuangannya baik. (Yanuariska & Ardiati, 2018)

Kondisi keuangan perusahaan adalah suatu keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Kondisi keuangan juga merupakan gambaran kinerja sebuah perusahaan. Media yang bisa digunakan untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan, yang terdiri dari: laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan (Hangoluan, 2014)

Nanda & Siska, (2015) menyatakan bahwa auditor tidak akan memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang buruk maka semakin besar pula probabilitas perusahaan mendapatkan opini *going concern*.

Sedangkan menurut Junaidi & Nurdiono, (2016) analisis laporan keuangan sangat penting di suatu entitas dalam meramal kontinuitas atau *going concern*, serta memprediksi kebangkrutan suatu entitas. Dalam penelitian ini indikator keuangan yang digunakan adalah pendekatan model Altman (1968):

$$Z = 1,2Z_1 + 1,4Z_2 + 3,3Z_3 + 0,6Z_4 + 0,999Z_5$$

Sumber: (Junaidi & Nurdiono, 2016)

Keterangan:

Z1: *Net Working Capital* / Total Aset

Z2: *Retained Earning* / Total Aset

Z3: Earning Before Interest and Taxes / Total Aset

Z4: Market Value of Equity / Book Value of Debit

Z5: Sales / Total Aset

Bila *Zscore* bernilai lebih kecil dari 1,8 maka diprediksikan mengalami kebangkrutan (*distress zone*) .

Bila *Zscore* 1,8 -2,09 maka perusahaan diprediksi tidak mengalami kepastian apakah keuangan tersebut tetap sehat atau tidak (*gey zone*).

Bila *Zscore* bernilai lebih tinggi dari 2,99 maka sudah pasti perusahaan diprediksikan tidak mengalami kebangkrutan (*safe zone*).

Oleh karena itu penelitian ini menggunakan skala likert dengan ketentuan sebagai berikut:

Kondisi keuangan:
$Z > 2,99$ akan diberikan nilai 1
$1,81 < Z < 2,99$ akan diberikan nilai 2
$Z < 1,81$ akan diberikan nilai 3

Sumber: (Junaidi & Nurdiono, 2016)

2.1.7 Kualitas Audit

Menurut (Ardianingsih, 2018) kualitas audit mempunyai dua dimensi yaitu sebagai berikut :

1. Independensi merupakan satu hal yang esensial untuk dipenuhi oleh seorang auditor, untuk menjamin kewajaran atas kredibilitas laporan keuangan yang

menjadi tanggungjawab manajemen. Opini yang diberikannya tidak akan memberi tambahan nilai apapun jika akuntan tidak bersikap independen.

2. Kompetensi berkaitan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman. Auditor yang kompeten memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman agar berhasil dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Kualitas audit adalah seberapa besar kemungkinan seorang auditor menemukan adanya kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja (*unintentional/intentional*) (Junaidi & Nurdiono, 2016).

Auditee dan pengguna laporan keuangan biasa mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari KAP skala besar dan berafiliasi dengan KAP internasional menyediakan jasa audit dengan kualitas yang lebih tinggi auditor tersebut mampu memberikan jasa audit yang berkualitas baik dan selalu mempertahankan kualitas audit tersebut untuk menjaga reputasi mereka. Auditor tersebut cenderung akan mengeluarkan opini *going concern* apabila faktanya pada pelaksanaan audit ditemukan permasalahan terkait kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan audit skala besar tersebut mempunyai insentif yang lebih dalam menghindari kritikan kerusakan reputasi dibanding perusahaan audit skala kecil (Nanda & Siska, 2015)

Menurut Kartika, (2012) *Economics Of Scale* yang besar akan memberikan insentif yang kuat untuk mematuhi aturan *United States Securities and Exchange Commission* (SEC) sebagai cara pengembangan serta pemasaran keahlian KAP. KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP yang beralifiliasi dengan KAP *Big Four* serta KAP lainnya. Auditor dengan klien yang banyak dalam industri yang sama akan mempunyai

pemahaman yang lebih mengenai risiko audit khusus yang mewakili industri tersebut, tetapi akan membutuhkan pengembangan keahlian lebih daripada auditor pada umumnya. Tambahan keahlian tersebut menghasilkan *return* positif dalam *fee* audit. Sehingga, para peneliti mempunyai dugaan bahwa KAP besar akan berusaha menyajikan kualitas audit yang lebih baik dibanding KAP kecil. Ikatan Akuntan Indonesia mengelompokkan tipe kantor akuntan publik berdasar ranking afiliasinya. Terdapat empat Kantor Akuntan Publik besar di Indonesia:

1. Purwanto, Sarwoko, Sandjaja berafiliasi dengan Ernst & Young.
2. Osman Bing Satrio dan Rekan berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu.
3. Siddharta dan Widjaja berafiliasi dengan KPMG.
4. Haryanto Sahari dan Rekan berafiliasi dengan Price Waterhouse Cooper.

2.1.8 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator dari penerimaan pasar atas produk atau jasa yang dihasilkan, serta pendapatan yang dihasilkan dari penjualan sehingga bisa digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan (Setiakusuma & Suryani, 2018)

Menurut Fahmi, (2017) rasio pertumbuhan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya. Rasio pertumbuhan dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi *sales* (penjualan), *Earning After Tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen per lembar saham, dan harga pasar per lembar saham.

Sedangkan menurut Rahmadona et al., (2019) pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan dengan aktivitas operasional perusahaan yang berjalan dengan baik sehingga perusahaan bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan dengan rasio pertumbuhan laba negatif berpotensi mengalami kebangkrutan apabila manajemen tidak segera mengambil tindakan perbaikan, perusahaan diragukan mampu melanjutkan hidupnya

Sudana, (2015) mengungkapkan bahwa kemampuan perusahaan untuk tumbuh berkelanjutan ditentukan oleh empat faktor berikut ini:

1. *Profit margin*: semakin tinggi profit margin akan meningkatkan kemampuan perusahaan menghasilkan dana secara internal serta meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
2. *Dividend policy*: semakin rendah persentase laba bersih yang dibayarkan sebagai dividen, semakin tinggi rasio laba ditahan. Hal tersebut meningkatkan modal sendiri yang bersumber dari dalam perusahaan guna meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
3. *Financial policy*: semakin tinggi rasio utang dengan modal akan meningkatkan *financial leverage* perusahaan. Karena perusahaan melakukan penambahan pendanaan dengan utang, maka akan menaikkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
4. *Total asset turnover*: semakin tinggi perputaran aktiva maka semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dengan menggunakan setiap rupiah aktiva. Semakin menurun kebutuhan perusahaan dalam menambah

aktiva baru karena peningkatan penjualan, akan menaikkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan.

Pertumbuhan adalah indikator pencapaian prestasi perusahaan dan memberikan sinyal keyakinan kepada auditor untuk tidak meragukan kemampuan perusahaan menjaga kestabilan usahanya. Arus kas operasi digunakan sebagai proksi pertumbuhan perusahaan karena dapat membantu dalam menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi utang, membagikan dividen, dan menambah kapasitas perusahaan (Utama & Badera, 2016)

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan skala untuk mengukur seberapa baik pencapaian perusahaan dari tahun ke tahun dalam mempertahankan posisi ekonominya. Pertumbuhan perusahaan dapat ditunjukkan dengan melihat peningkatan *revenue*. Perusahaan yang mengalami peningkatan pertumbuhan yang signifikan berkemungkinan besar tidak akan mendapatkan opini audit *going concern* begitu pula sebaliknya.

2.1.9 Ukuran Perusahaan

Menurut Azizah & Anisykurlillah, (2014) Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang bisa mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar, menengah, dan kecil. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur melalui natural logaritma total aktiva. Total aktiva sebagai proksi atas ukuran perusahaan dalam mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan *market capitalized* dan penjualan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Auditor cenderung sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang lebih kecil. Semakin besar perusahaan maka kecil kemungkinan perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern*. Karena opini *going concern* cenderung lebih dibutuhkan perusahaan kecil guna menjamin kelangsungan hidup perusahaannya (S. Ginting & Suryana, 2014)

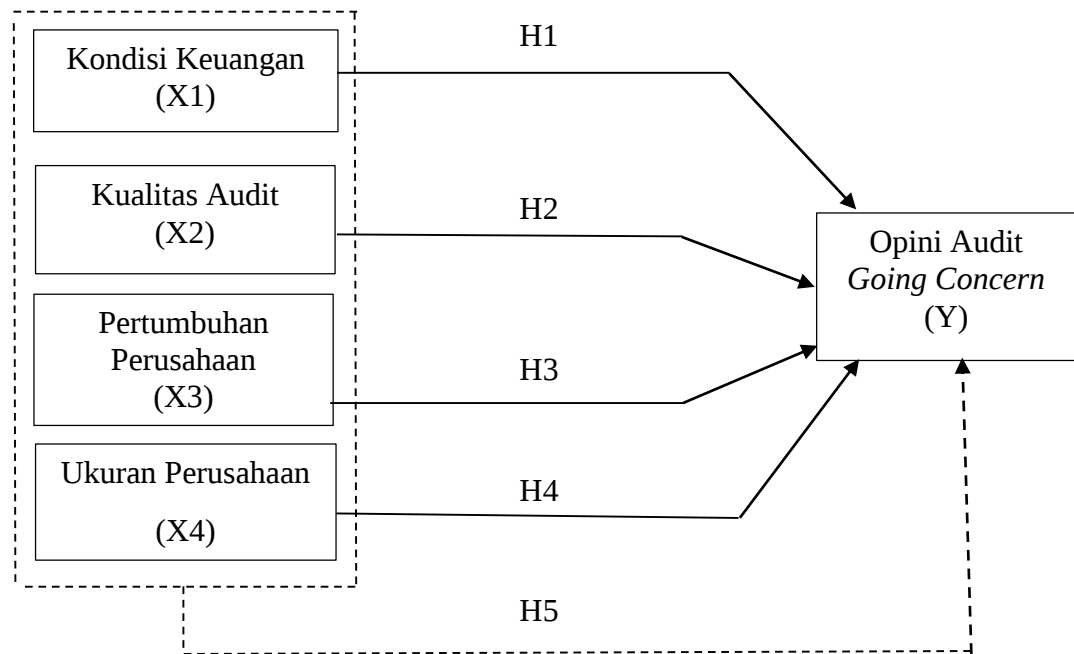
Kristiana, (2012) menyatakan ukuran perusahaan dinyatakan dalam total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut. Dari ketiga variabel di atas, nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* serta penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan, sehingga penelitian ini menggunakan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan sebagai proksi dari ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Variabel ukuran perusahaan diukur dari total aset. Total aset dipilih sebagai proksi atas ukuran perusahaan karena mempertimbangkan bahwa nilai aset relatif lebih stabil dibanding nilai *market capitalized* dan penjualan. Total aset dijadikan dalam bentuk logaritma natural karena ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset dinyatakan dalam jutaan rupiah sehingga membuat digit data terlalu besar, nilai, dan sebarannya yang juga besar dari variabel lain sehingga dapat menyebabkan fluktuasi data yang berlebihan (Alichia, 2013).

2.2 Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah pemahaman gambaran penelitian secara garis besar terutama melalui hubungan antar variabel yang diteliti, baik variabel bebas maupun terikat maka secara skematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah 2022

Keterangan :

- : Pengaruh secara parsial
 - - - - -→ : Pengaruh secara simultan

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian. Untuk itu, diperlukan data atau fakta untuk membuktikan kebenaran atau hipotesis. Hipotesis dibuat berdasarkan pemikiran teoritis atau dari penelitian pendahuluan. Hipotesis yang baik harus jelas dan spesifik serta dapat diuji (Timotius, 2017).

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen (kondisi keuangan, kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (Opini Audit *Going Concern*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Hipotesis pada penelitian ini:

- H1 : Diduga Kondisi keuangan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- H2 : Diduga Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- H3 : Diduga Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- H4 : Diduga Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- H5 : Diduga Kondisi keuangan, kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

2.4 Penelitian Terdahulu

1. Trida, (2017) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2018)”. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, profitabilitas dalam penerimaan opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* tahun sebelumnya diukur dengan variabel *dummy* serta profitabilitas yang diproksikan melalui *Return on Assets* (ROA). Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. *Purposive Sampling* didapatkan 72 sampel yang termasuk dalam kategori dan dilakukan penelitian selama tiga (3) tahun Penelitian menggunakan analisis regresi logistik dengan program SPSS versi 23. Hasil penelitian menyatakan bahwa, opini audit *going concern* tidak memiliki pengaruh signifikan bagi ukuran perusahaan, opini audit *going concern* memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit tahun lalu, dan juga penerimaan opini audit *going concern* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2. Dalam penelitian Ardianti, (2018) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016)”. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan metode analisis regresi logistik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan tingkat signifikan $0,031 < 0.05$. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* dengan tingkat signifikan $0,000 < 0.05$. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* dengan tingkat signifikan $0,796 > 0.05$. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* dengan tingkat signifikan $0,488 > 0.05$.

3. Ginting, (2018) dengan penelitian berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia 2008-2012”. Dilakukan guna mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, reputasi auditor terhadap opini audit *going concern* secara simultan dan parsial. Populasi yang digunakan sebanyak 128 perusahaan dan 101 sampel dari *purposive sampling* dengan teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan opini audit *going concern* memiliki pengaruh terhadap variabel ukuran perusahaan, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan reputasi auditor. Tetapi ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*, opini audit *going concern* memiliki pengaruh bagi kondisi keuangan.
4. Khadarl, (2015) dengan judul Penelitian “*Effect of Debt Default, Audit Quality, and Acceptance of Audit Opinion Going Concern in Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange*” penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis pengaruh *debt default*, kualitas audit, dan opini audit dalam penerimaan Opini *Going Concern* secara bersamaan dan sebagian pada perusahaan Manufaktur. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan 68 sampel dan teknik *purposive sampling* dengan metode regresi logistik. Hasil dari penelitian ini secara simultan variabel *Debt Default*, kualitas audit, dan opini audit dengan uji F, secara bersamaan berpengaruh terhadap penerimaan Opini *Going Concern* dengan signifikansi 0,000. Sedangkan hasil parsial uji t, variabel *Debt Default*, kualitas audit, dan opini audit berpengaruh positif terhadap Penerimaan dengan tingkat signifikansi masing-masing 0,006, 0,022 dan 0,004.

5. Majid, (2018) dengan judul penelitian “*The Effect Of Company’s Growth, Leverage Ratio, Cash Flow Ratio, And Debt Default On The Going Concern Audit Opinion In manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Periode 2012-2016*”. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui apakah Opini Audit *Going Concern* memiliki pengaruh atau tidak bagi Pertumbuhan Perusahaan, Rasio *Leverage*, Rasio Arus Kas, dan *Debt Default*. Penelitian ini termasuk penelitian hubungan kausal. menggunakan metode *purposive sampling* dengan 22 perusahaan yang mencukupi kategori seperti, terdaftar di BEI tahun 2012- 2016, tidak *delisting*, mengeluarkan laporan keuangan auditan, memiliki laba bersih dan pajak negatif minimal tiga tahun berturut serta data lengkap. Menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian

menunjukkan opini audit *going concern* memiliki pengaruh bagi Pertumbuhan Perusahaan, Rasio *Leverage*, Rasio Arus Kas, dan *Debt Default*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, penelitian yang menghasilkan penemuan yang bisa diperoleh menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan ini memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang memiliki karakteristik tertentu dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan antara variabel-variabel dianalisis menggunakan teori yang objektif (Sujarweni, 2020).

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian secara tidak langsung didapatkan peneliti melalui media perantara data yang dipublikasikan oleh individu, sekelompok orang atau secara organisasi melalui media publik. Sumber data yang digunakan berasal dari laporan audit dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan kumpulan data yang didapatkan dari berbagai literatur yang sesuai dengan variabel yang digunakan peneliti. Dengan

membaca serta memahami literatur yang memiliki hubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, sehingga diperoleh landasan teori yang cukup dalam mempertanggungjawabkan analisis dan pembahasan masalah.

2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan kriteria-kriteria variabel yang telah ditetapkan. Yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan pada sampel perusahaan manufaktur dari tahun 2018 sampai tahun 2020 yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan *Website* resmi perusahaan yang bersangkutan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan jumlah yang dibagi atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2020).

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020. Daftar kode dan nama perusahaan dapat dilihat dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Tbk
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
5	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
6	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
8	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
9	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
10	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
11	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
12	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
13	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
14	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
15	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
16	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
17	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
18	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
19	CTBN	Citra Tubindo Tbk
20	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
21	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
22	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
23	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
24	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
25	LION	Lion Metal Works Tbk
26	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
27	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
28	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
29	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
30	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
31	BRPT	Barito Pasific Tbk
32	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
33	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
34	EKAD	Ekadharma International Tbk
35	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
36	INCI	Intan Wijaya International Tbk
37	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
38	SRSN	Indo Acitama Tbk
39	TDPM	Tridomain Performance Materials Tbk
40	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
41	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
42	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
43	ALPI	Asiaplast Industries Tbk
44	BRNA	Berlina Tbk
45	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
46	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
47	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
48	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
49	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
50	TALF	Tunas Alfin Tbk
51	TRST	Trias Sentosa Tbk
52	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
53	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
54	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
55	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
56	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
57	SIPD	Sierad Produce Tbk
58	SULI	SLJ Global Tbk
59	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
60	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
61	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
62	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
63	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
64	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
65	KSDI	Kedawung Setia Industrial Tbk
66	SPMA	Suparma Tbk
67	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
68	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
69	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
70	KMTR	Kirana Megatara Tbk
71	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
72	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
73	KPAL	Steadfast Marine Tbk
74	KRAH	Grand Kartech Tbk
75	ASII	Astra International Tbk
76	AUTO	Astra Otoparts Tbk
77	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
78	BRAM	Indo Kordsa Tbk
79	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
80	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
81	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
82	INDS	Indospring Tbk
83	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
84	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
85	NIPS	Nipress Tbk
86	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
87	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
88	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
89	ARGO	Argo Pantes Tbk
90	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
91	CNTX	Century Textile Industry Tbk
92	ERTX	Eratex Djaja Tbk
93	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
94	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
95	INDR	Indorama Synthetics Tbk
96	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
97	PBRX	Pan Brothers Tbk
98	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
99	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
100	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
101	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
102	STAR	Star Petrochem Tbk
103	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
104	TRIS	Trisula International Tbk
105	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
106	ZONE	Mega Perintis Tbk
107	BATA	Sepatu Bata Tbk
108	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
109	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
110	JECC	Jembo Cable Company Tbk
111	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
112	KLBM	Kabelindo Murni Tbk
113	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
114	VOKS	Voksel Electric Tbk
115	PSTN	Sat Nusapersada Tbk
116	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
117	ADES	Akasha Wira International Tbk
118	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
119	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
120	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
121	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
122	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
123	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
124	DLTA	Delta Djakarta Tbk
125	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
126	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
127	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
128	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
129	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
130	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
131	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
132	MYOR	Mayora Indah Tbk
133	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
134	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
135	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
136	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
137	SKBM	Sekar Bumi Tbk
138	SKLT	Sekar Laut Tbk
139	STTP	Siantar Top Tbk
140	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
141	GGRM	Gudang Garam Tbk
142	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
143	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
144	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
145	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
146	INAF	Indofarma Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
147	KAEF	Kimia Farma Tbk
148	KBLF	Kalbe Farma Tbk
149	MERK	Merck Indonesia Tbk
150	PEHA	Phapros Tbk
151	PYFA	Pyridam Farma Tbk
152	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
153	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
154	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
155	KINO	Kino Indonesia Tbk
156	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
157	MBTO	Martina Berto Tbk
158	MRAT	Mustika Ratu Tbk
159	TCID	Mandom Indonesia Tbk
160	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
161	CINT	Chitose International Tbk
162	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
163	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
164	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
165	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk

Sumber : data sekunder diolah (2022)

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan dalam penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misal karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sujarweni, 2020).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sujarweni, (2020) adalah penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020 dan sudah terdaftar di BEI sebelum 1 Januari 2018.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di BEI secara berurutan selama periode 2018-2020.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di BEI periode 2018-2020 menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang mengalami rugi selama periode 2018-2020.

Tabel 3. 2
Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020	165
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berurutan di BEI periode 2018-2020	(7)
3	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tidak menggunakan mata uang rupiah periode 2018-2020	(31)
4	Perusahaan yang tidak mengalami rugi selama periode penelitian tahun 2018-2020	(79)
Jumlah Sampel Akhir		48
Tahun pengamatan		3
Jumlah pengamatan		144

Sumber : data sekunder diolah (2022)

Dari tabel di atas, maka ukuran sampel yang digunakan adalah 48 sampel perusahaan manufaktur dengan rincian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
2	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
3	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
4	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
5	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
6	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
7	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
8	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
9	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
10	LION	Lion Metal Works Tbk
11	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
12	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
13	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
14	APLI	Asiaplast Industries Tbk
15	BRNA	Berlina Tbk
16	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
17	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
18	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
19	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
20	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
21	AUTO	Astra Otoparts Tbk
22	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
23	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
24	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
25	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
26	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
27	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
28	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
29	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
30	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
31	TRIS	Trisula International Tbk
32	BATA	Sepatu Bata Tbk
33	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
34	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
35	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
36	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
37	IIKP	Inti Agri Resources Tbk

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
38	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
39	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
40	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
41	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
42	INAF	Indofarma Tbk
43	MBTO	Martina Berto Tbk
44	MRAT	Mustika Ratu Tbk
45	TCID	Mandom Indonesia Tbk
46	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
47	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
48	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk

Sumber : data sekunder diolah (2022)

Secara rinci distribusi data perusahaan yang terpilih sebagai sampel berdasarkan kelompok industri dapat dilihat dalam tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3. 4
Distribusi Perusahaan Sampel

No	Kelompok Industri	Jumlah
1	Industri dasar dan kimia	2
2	Keramik, porselen dan kaca	4
3	Logam dan sejenisnya	6
4	Kimia	1
5	Plastik dan kemasan	3
6	Pakan ternak	1
7	Industri kayu	1
8	Aneka industri	1
9	Otomotif dan komponen	5
10	Tekstil dan garmen	6
11	Alas kaki	2
12	kabel	1
13	Barang konsumsi	7
14	Pabrik tembakau	1
15	farmasi	1
16	Kosmetik dan barang keperluan rumah tangga	3

No	Kelompok Industri	Jumlah
17	Peralatan rumah tangga	2
18	Sector lainnya	1
TOTAL		48

Sumber: data sekunder diolah (2022)

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menurut Sujarweni, (2020) merupakan variabel penelitian yang dimaksudkan guna memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana dan ditarik kesimpulannya sesuai dengan perumusan masalah. Dalam operasional variabel terdapat dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sujarweni, 2020). Variabel Independen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Keuangan (X_1)

Menurut Meriani & Krisnadewi (2012) kondisi keuangan perusahaan adalah suatu gambaran dan keadaan yang utuh mengenai keuangan perusahaan pada periode waktu tertentu. Kondisi keuangan perusahaan merupakan tingkat kesehatan perusahaan yang sesungguhnya. Semakin buruk kondisi keuangan perusahaan akan semakin besar pula peluang pengungkapan opini audit *going concern* yang diberikan auditor. Pada penelitian ini indikator keuangan yang

digunakan adalah pendekatan model Altman (1968) (Junaidi & Nurdiono, 2016).

2. Kualitas Audit (X_2)

Kualitas audit adalah seberapa besar kemungkinan seorang auditor menemukan adanya *unintentional/intentional* (Junaidi & Nurdiono, 2016). Kualitas Audit adalah kemungkinan auditor menemukanya serta melaporkan adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi perusahaan yang diaudit. Salah satu cara untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan adalah dengan menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi dan nama baik. Biasanya ditunjukkan kepada KAP dengan berafiliasi kantor akuntan publik besar yang berlaku universal atau yang dikenal dengan *big four worldwide accounting firm* yaitu *Ernst & Young, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Pricewaterhouse Cooper*. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang termasuk dalam *big four* diberi nilai 1, sedangkan perusahaan menggunakan jasa KAP yang tidak termasuk dalam *big four* atau *non big four* diberikan nilai 0 (Minerva et al., 2020).

3. Pertumbuhan Perusahaan (X_3)

Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan penjualan digunakan guna mengukur efektivitas perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomi, baik dalam industri maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Rasio ini mengukur

seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonomi dan kelangsungan hidupnya.

$$\text{Pertumbuhan perusahaan} = \frac{\text{penjualan}_t - \text{penjualan}_{t-1}}{\text{penjualan}_{t-1}}$$

(Setiakusuma & Suryani, 2018)

Keterangan :

Penjualan t : Penjualan tahun sekarang

Penjualan $t-1$: Penjualan tahun sebelumnya

4. Ukuran Perusahaan (X_4)

Ukuran perusahaan merupakan salah satu bentuk bagaimana perusahaan itu menunjang kebutuhan perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan perkembangan pada perusahaan baik dari tingkat kebutuhan hingga tingkat kemajuan perusahaan. Perusahaan besar pada umumnya mempunyai sistem manajemen keuangan jauh lebih bagus dan lebih modern. Ini dapat dibuktikan bagaimana jalannya sebuah perusahaan baik dari pengaturan manajemennya dan bagaimana bentuk sistem manajemennya. Variabel ini diukur dengan pengukuran Rasio Ukuran perusahaan = $\text{Ln}(\text{total asset})$ (Kristiana, 2012).

3.5.2 Variabel Dependen

Adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel dependen merupakan respon yang dipengaruhi, dimana menjadi pokok bahasan yang ingin

dijelaskan dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah opini audit *going concern* yaitu opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian yang signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya (Narbuko & Achmadi, 2013).

3.6 Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian ini pengolahan data bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan yang bersangkutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data berupa angka. Adapun langkah-langkah teknik pengolahan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu dengan data sekunder yang diperoleh kemudian diperhitungkan ke dalam rumus yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Kondisi Keuangan (X_1)

Variabel ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = 1,2Z_1 + 1,4Z_2 + 3,3Z_3 + 0,6Z_4 + 0,999Z_5$$

Keterangan:

Z_1 : *Net Working Capital* / Total Aset

Z_2 : *Retained Earning* / Total Aset

Z_3 : *Earning Before Interest and Taxes* / Total Aset

Z_4 : *Market Value of Equity* / *Book Value of Debit*

Z_5 : *Sales* / Total Aset

Bila Zscore bernilai lebih kecil dari 1,8 maka diprediksikan mengalami kebangkrutan (*distress zone*) .

Bila Zscore 1,8 -2,09 maka perusahaan diprediksi tidak mengalami kepastian apakah keuangan tersebut tetap sehat atau tidak (*grey zone*).

Bila Zscore bernilai lebih tinggi dari 2,99 maka sudah pasti perusahaan diprediksikan tidak mengalami kebangkrutan (*safe zone*).

Kondisi keuangan:
$Z > 2,99$ akan diberikan nilai 1
$1,81 < Z < 2,99$ akan diberikan nilai 2
$Z < 1,81$ akan diberikan nilai 3

Sumber : (Junaidi & Nurdiono, 2016)

2. Kualitas Audit (X_2)

Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy dimana perusahaan menggunakan jasa KAP yang termasuk dalam big four diberi nilai 1, sedangkan perusahaan menggunakan jasa KAP yang tidak termasuk dalam *big four* atau *non big four* diberikan nilai 0 (Minerva et al., 2020)

3. Pertumbuhan Perusahaan (X_3)

Variabel ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan perusahaan} = \frac{\text{penjualan}_t - \text{penjualan}_{t-1}}{\text{penjualan}_{t-1}}$$

Sumber: (Setiakusuma & Suryani, 2018)

Keterangan:

Penjualan t : Penjualan Tahun sekarang

Penjualan t-1 : Penjualan Tahun Sebelumnya

4. Ukuran perusahaan (X_4)

Variabel ini diukur menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Ukuran Perusahaan (size)} = \ln (\text{Total Aset})$$

Sumber : (Kristiana, 2012)

5. Opini Audit *Going Concern* (Y)

Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*. Kode 1 diberikan jika perusahaan menerima opini audit *unqualified going concern* pada tahun berjalan dan kode 0 diberikan jika perusahaan menerima opini *unqualified non going concern* pada tahun berjalan (Krissindiastuti & Rasmini, 2016).

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data memiliki tujuan menyampaikan dan membatasi data-data yang ada menjadi teratur. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program computer SPSS versi 26.

Adapun langkah-langkah teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menganalisis seperangkat data dengan cara meringkas, menyajikan, dan memberikan penjelasan atau gambaran mengenai karakteristik dasar dari sampel berdasarkan data yang tersedia. Statistik deskriptif dilakukan diawal analisis data sebelum dilakukannya statistik inferensial. Penelitian ini hanya melakukan analisis deskriptif dengan memberikan gambaran data

tentang jumlah data, minimum, maksimum, rata-rata dan standar devisi (Indriantoro & Supomo, 2014).

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Dikarenakan variabel dependen (variabel terikat) yang terdapat didalam penelitian regresi logistik bersifat dikotomi dan merupakan variabel *dummy* (0 dan 1), sehingga tidak dibutuhkannya asumsi normalitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi, sehingga residualnya tidak membutuhkan ketiga pengujian tersebut. Untuk asumsi multikolinieritas, karena hanya melibatkan variabel-variabel bebas, maka masih perlu dilakukan untuk pengujian (Ghozali, 2018).

Uji ini dilakukan untuk menganalisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel dependen diukur tingkat asosiasi hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien kolerasi (r). Dikatakan terjadi multikolinieritas jika koefisien kolerasi antarvariabel bebas (x_1 dan x_2 , x_2 dan x_3 , x_3 dan x_4 , dst) lebih besar dari 0,60. Jika koefisien kolerasi antarvariabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,6$) maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2018).

3.7.3 Analisis Regresi Berganda Binary Logistik

Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi logistik dikarenakan variabel dependennya menggunakan variabel *dummy* yaitu opini audit *going concern*.

Yamin & Kurniawan, (2018) menjelaskan bahwa analisis regresi logistik digunakan untuk memodelkan hubungan antara dua kategori (binary) variabel hasil (variabel dependen) dan dua atau lebih variabel penjelas (independen). Perkiraan model regresi logistik untuk masing-masing variabel bebas memberikan perkiraan efek

variabel tersebut terhadap variabel terikat setelah disesuaikan dengan variabel bebas lainnya pada permodelan tersebut.

Sujarweni, (2016) rumus regresi logistic yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC}$ = Probabilitas Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

β = Konstan

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi

X_1 = Kondisi Keuangan

X_2 = Kualitas Audit

X_3 = Pertumbuhan Perusahaan

X_4 = Ukuran Perusahaan

e = *Error*

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini. Dalam pengujian ini, keputusan yang dibuat mendukung ketidakpastian artinya keputusan bisa benar atau salah (Misbahuddin & Iqbal, 2013).

3.7.4.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan Model regresi dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* diukur menggunakan nilai *Chi-Square*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak terdapat perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

Ho: Tidak ada perbedaan antara model dengan data

Ha: Ada perbedaan antara model dengan data

Apabila nilai statistik hitung $0,05$, maka hal ini berarti model layak dipakai untuk analisis selanjutnya. Jika nilai statistic hitung $< 0,05$, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model ini tidak dapat memprediksi nilai observasinya (Sujarweni, 2016).

3.7.4.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian ini dilakukan untuk menilai model yang sudah dihipotesiskan telah *fit* atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah:

Ho: Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

Ha: Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis tersebut agar model dapat dikatakan *fit* dengan data, maka Ho harus diterima. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara $2 \log L$ *likelihood* pada awal (*block number* = 0) dengan nilai $-2 \log L$ *likelihood* pada akhir (*block number* = 1). Adanya pengurangan nilai antara $-2 \log L$ awal (*initial -2LL*

Function) dengan nilai $-2 \log L$ pada langkah berikutnya ($-2LL$ akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Sujarweni, 2016).

3.7.4.3 Menguji Simultan (*Omnibus Test of Model Coefficient*)

Menurut Ghozali, (2018) pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini mirip dengan uji F pada regresi linier berganda. Penarikan kesimpulan hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 diterima jika probabilitas $> 0,05$ (tidak ada variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas)

H_0 ditolak jika probabilitas $< 0,05$ (ada variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas)

3.7.4.4 Matrix Klasifikasi

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas variabel terikat. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen (Ghozali, 2018).

3.7.5 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Menurut Ghozali, (2018) besarnya nilai koefisien determinasi pada regresi logistik ditunjukkan dengan menggunakan *Nagelkerke R Square*. Tujuannya ialah untuk mengetahui variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen. Koefisien determinasi menunjukkan suatu proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh regresi terhadap varian total. Nilai R^2 akan berkisar 0 sampai 1. Nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian

persamaan regresi atau variabel bebas. Sebaliknya apabila $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total variabel yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi. Nilai koefisien determinasi lebih besar dari 0,5 menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik atau kuat, sama dengan 0,5 dikatakan sedang, dan apabila kurang dari 0,5 relatif kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T. A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Opini Going Concern Auditor Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 341–355.
- Alichia, Y. P. (2013). PENGARUH LIKUIDITAS, UKURANPERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DANOPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Maksimum*, 8(2), 67. <https://doi.org/10.26714/mki.8.2.2018.67-76>
- Angelina, D., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Opinion Shopping, Ukuran Perusahaan, Debt Default, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Ekonomi*, 5 No. 3(3), 7.
- Anugrah Putra, D., Hidayat Anwar, A., & Nur, T. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 857–864.
- Ardianingsih, A. (2018). *Audit Laporan Keuangan*. PT. Bumi Askara.
- Ardianti, E. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016)*. 16.
- Azizah, R., & Anisykurlillah, I. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default, Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 533–542. <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i4.4215>
- Fahmi, I. (2017). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (p. 490). Undip.
- Ginting, S., & Suryana, L. (2014). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 4, 111–120.
- Ginting, W. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 5(1), 45. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v5i1.158>
- Halim, A., & Budisantoso, T. (2014). *Auditing 2 Dasar-dasar Prosedur Pengauditan Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Hangoluan, B. (2014). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan , Ukuran Perusahaan , Opinion Shopping , dan Audit Client Tenure terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Skripsi*.
- Hery. (2014). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. PT Grasindo.

- Hery. (2017). *Auditing Dan Asurans*. PT. Grasindo.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2014). *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi & manajemen*. BPFE-YOGYAKARTA.
- Junaidi, & Nurdiono. (2016). *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern*. CV ANDI OFFSET.
- Kartika, A. (2012). *PENGARUH KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI The Effect of Financial Condition and Non Financial of Going Concern in the Manufacturing Companies Listed at Indonesia Stock Exchange*. 1(1), 25–40.
- KhaddarI, M. (2015). Effect of Debt Default, Audit Quality and Acceptance of Audit Opinion Going Concern in Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 5(1), 80–91. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v5-i1/1461>
- Khamidah, N. N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Krissindiasuti, M., & Rasmini, N. K. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Auditgoing Concern. *Accounting Global Journal*, 1(1), 451–481. <https://doi.org/10.24176/agj.v1i1.3327>
- Kristiana, I. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhanperusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Widya Mandala*, 1(1), 47–51.
- Kusumawardhani, I. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Financial Distres, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Buletin Ekonomi*, 16(1), 121–136.
- Majid, J. (2018). The Effect Of Financial Distress And Disclosure On Going Concern Opinion Of The Banking Company Listing In Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Scientific Research and Management*, 6(01). <https://doi.org/10.18535/ijssrm/v6i1.em10>
- Marisi P. Purba. (2016). *Asumsi Going Concern*.
- Mayangsari, S., & Wandanarum, P. (2013). *Auditing Pendekatan Sektor Publik dan Privat*. Media Bangsa.
- Meriani, N. P., & Krisnadewi, K. A. (2012). Pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Pada Pengungkapan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 1–29.
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, S., Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 4(1), 254. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.180>
- Misbahuddin, & Iqbal, H. (2013). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik: Analisis Hubungan* (Issue 1, pp. 43–63). PT Bumi Askara. <http://beta.lecture.ub.ac.id/files/2014/01/ANALISIS-STAT-HUBUNGAN->

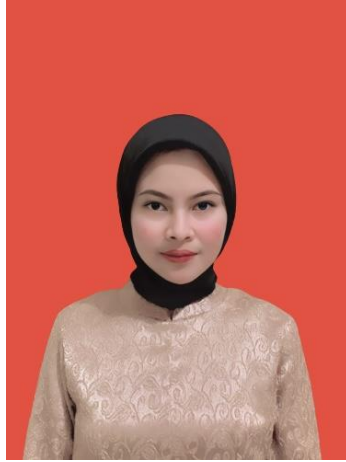
KOMP.pdf

- Nanda, F. R., & Siska. (2015). *Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opinion Shopping dan Kondsisi Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Index Syariah BEI*. 26(1), 21–32.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2013). *Metodologi Penelitian*. BUMI ASKARA.
- Nariman, A. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Perusahaan, Prediksi Kebangkrutan Dan Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit Terkait Going Concern ((Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2015). *Jurnal Akuntansi Universitas Tarumanegara*, 19(2), 160–178.
- Qolillah, S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Liabilitas*, 1(1), 43–61. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v1i1.6>
- Rahayu, S. K., & Suhayati, E. (2013). *Auditing*. Graha Ilmu.
- Rahmadona, S., Sukartini, & Djefris, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1), 15–42. <https://doi.org/10.30630/jam.v14i1.82>
- Rivelino, D. Y. (2015). *PENGARUH OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, OPINION SHOPING, KESULITAN KEUANGAN, AUDITOR CLIENT TENURE, KUALITAS AUDIT TERHADAP OPINI AUDIT WAJAR TANPA PENGECUALIAN DENGAN PARAGRAF PENJELAS (GOING CONCERN) PADA PERUSAHAAN PROPERTY & REAL ESTATE DI BURSA EFEK I*. 2(1), 1–15.
- Rizkillah, S. T., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Profitabilitas, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Akrab Juara*, 3(3), 205–217.
- Saifudin, A. (2016). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2014)*. *Revista Brasileira de Ergonomia*.
- Setiakusuma, C. K. A., & Suryani, E. (2018). *PENGARUH LIKUIDITAS, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN*. *Ekonomi*, 151(2), 10–17.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Penerbit Erlangga.
- Sujarweni, W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS* (p. 430). Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, W. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS & EKONOMI*.

PUSTAKABARUPRESS.

- Sukrisno Agoes. (2017). *Auditing* (Edisi 5).
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*. Alfabeta, cv.
- Timotius, K. H. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian*. CV ANDI OFFSET.
- Trida. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2013-2015. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 28.
- Tuanakotta, T. M. (2014). *Audit Berbasis ISA*. Salemba Empat.
- Upik, N. F., & Mudyadji, I. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil & Garmen Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Vol I, No. 1*, 61-70.
- Utama, I. G. P. O. S., & Badera, I. D. N. (2016). Penerimaan Opini Dengan Modifikasi Going Concern dan Faktor- Faktor Prediktornya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 893–919.
- Utomo, M. A. (2017). *Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*.
- Wahyuni, & Dewi Ratna Sari, dan S. (2014). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Kompartemen*, XII(1), 69–80.
- Werastuti, D. N. S. (2013). Pengaruh Auditor Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien dan Kondisi Keuangan Terhadap Kualitas Audit Melalui Opini Audit Going Concern. *Vokasi Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 99–116.
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2018). *SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap Dengan Software SPSS*. Salemba Infotek.
- Yanuariska, M. D., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Audit Tenure, dan Ukuran KAP terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 7(2), 117. <https://doi.org/10.30588/jmp.v7i2.361>
- Yuliyani, N. M., & Erawati, N. M. (2017). Pengaruh Financial Distres, Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udanaya: Vol 19 No 2*, 1490-1520.

CURRICULUM VITAE



Nama : Sundela Fitri Suryani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 09 Desember 2000
Agama : Islam
Alamat : Jl. Tugu Pahlawan Gg. Pelita
Gmail : SundelaFitrisuryani@gmail.com
Riwayat Pendidikan : SDN 002 Tanjungpinang Barat
SMPN 4 Tanjungpinang
SMAN 3 Tanjungpinang
STIE Pembangunan Tanjungpinang